

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari kemampuan pengguna, struktur organisasi, kualitas informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2012: 13) objek penelitian adalah: “...sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna sistem informasi, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah bagian-bagian yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang meliputi bagian keuangan, bagian teknologi informasi dan bagian penelitian dan pengembangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah bagian-bagian yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang meliputi bagian keuangan yaitu manajer keuangan, supervisor dan staff perencanaan pengendalian anggaran, pajak, kas dan akuntansi, dan bagian teknologi informasi yaitu manajer teknologi informasi, supervisor dan staff data dan perangkat lunak, jaringan komunikasi dan perangkat keras, serta bagian penelitian dan pengembangan yaitu manajer penelitian dan pengembangan, staff peneliti pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014:3) adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Sugiyono (2013:4) mendefinisikan variabel independen adalah: "...sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

A. Kemampuan Pengguna Sistem Informasi (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kemampuan pengguna yang dikemukakan oleh Stephen Robbins dan Judge (2008:52) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica menyatakan bahwa: "Kemampuan Pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu".

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi kemampuan pengguna menurut Robbins dan Judge (2008:58) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid, yaitu:

1. Kecerdasan Angka
2. Pemahaman Verbal
3. Kecepatan Persepsi
4. Penalaran Induktif
5. Penalaran Deduktif
6. Visualisasi Spasial
7. Daya Ingat

B. Struktur Organisasi (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi struktur organisasi yang disampaikan Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013: 13), struktur organisasi adalah: "...pola tentang hubungan antara berbagai komponen dan bagian organisasi."

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah elemen struktur organisasi yang menunjang keberhasilan organisasi menurut Robbins dan Judge (2007: 478) dalam Donni Juni Priansa (2013: 65), yaitu:

1. Spesialisasi Pekerjaan
2. Rantai Komando
3. Rentang Kendali
4. Sentralisasi dan Desentralisasi
5. Formalisasi
6. Departementalisasi

3.4.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2013:4) variabel *intervening* adalah: "...variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen."

Dalam Penelitian ini variabel *intervening* (Y) yang diteliti adalah kualitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kualitas sistem informasi akuntansi yang disampaikan Azhar Susanto (2013: 72), sistem informasi akuntansi adalah: "...kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis

untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi menurut Marcus Heidmann (2008: 87), yaitu:

- a. Integrasi
- b. Fleksibilitas
- c. Aksesibilitas
- d. Formalisasi
- e. Kekayaan Media

3.4.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:4) variabel dependen adalah: “...sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (*Z*) yang diteliti adalah kualitas informasi, penulis menggunakan definisi kualitas informasi yang disampaikan Azhar Susanto (2013: 14) informasi yang berkualitas adalah: “...informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi kualitas informasi akuntansi menurut Marcus Heidman (2008:82), yaitu:

1. Cakupan
2. Tepat Waktu
3. Format
4. Akurasi

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk keperluan pengujian, variabel dalam penelitian perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Kemampuan Pengguna (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kemampuan Pengguna (X ₁)	Kemampuan Pengguna merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. (Robbins dan Judge 2008:52, yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid)	Menurut Robbins dan Judge (2008:58) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid kemampuan pengguna memiliki dimensi sebagai berikut:			
			1. Kecerdasan Angka	a. Kemampuan melakukan aritmatika dengan cepat dan akurat.	Ordinal
			b. Kemampuan menggunakan aritmatika dalam pekerjaan.	Ordinal	2
		2. Pemahaman Verbal	a. Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar	Ordinal	3
		b. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan sesuai	Ordinal	4	

			dengan aturan atau kebijakan perusahaan		
		3. Kecepatan Persepsi	a. Kemampuan mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan visual secara cepat dan akurat	Ordinal	5
			b. Kemampuan mengidentifikasi kejanggalan dalam pekerjaan	Ordinal	6
		4. Penalaran Induktif	a. Kemampuan Mengidentifikasi urutan logis dalam sebuah masalah dan kemudian memecahkan masalahnya	Ordinal	7
			b. Kemampuan meramalkan peluang atau masalah yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang	Ordinal	8
		5. Penalaran Deduktif	a. Kemampuan menggunakan logika	Ordinal	9
			b. Kemampuan menilai argument yang disampikan	Ordinal	10

		6. Visualisasi Spasial	a. Kemampuan membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat berbeda apabila posisinya dirubah	Ordinal	11
			b. Kemampuan menyampaikan ide-ide mengenai perubahan objek yang terlihat	Ordinal	12
		7. Daya Ingat	a. Kemampuan menyimpan dan mengingat pengalaman masa lalu	Ordinal	13
			b. Kemampuan mengambil tindakan yang objektif dan mengulangi pekerjaan yang telah dilakukannya di masa lalu	Ordinal	14-15

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Struktur Organisasi (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Struktur Organisasi (X ₂)	Struktur organisasi adalah pola tentang hubungan antara berbagai komponen dan bagian	Enam elemen struktur organisasi menurut Robbins dan			

	organisasi. (Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, 2013: 13).	Judge (2007: 478) dalam Donni Juni Priansa (2013: 65), yaitu				
			1. Spesialisasi Pekerjaan	a. Terdapat deskripsi kerja	Ordinal	1
				b. Pembagian tugas	Ordinal	2
			2. Rantai Komando	a. Kemampuan untuk memberi perintah dan mengharapkan perintah tersebut dipatuhi oleh pegawai	Ordinal	3
				b. Membantu mengamankan konsep garis wewenang yang tidak terputuskan	Ordinal	4
			3. Rentang Kendali	a. Merujuk pada jumlah orang yang ada dalam organisasi dimana ia bekerja dan berdampak pada efektivitas kerja	Ordinal	5
	b. Membuat bawahan dapat diarahkan secara efektif dan efisien oleh seorang manajer	Ordinal	6			

		4. Sentralisasi dan Desentralisasi	<p>a. Mengacu pada pengambilan keputusan yang terpusat pada suatu titik tertentu dalam organisasi</p> <p>b. Lebih banyak pegawai yang memberikan masukan bagi keputusan organisasi</p>	Ordinal	7
				Ordinal	8
		5. Formalisasi	<p>a. Mengacu pada pekerjaan di dalam organisasi itu dilakukan bagaimana seharusnya</p> <p>b. Derajat suatu organisasi menstandarkan perilaku melalui aturan, prosedur, pelatihan, dan mekanisme lain yang terkait</p>	Ordinal	9
				Ordinal	10 - 11
		6. Departementalisasi	<p>a. Merupakan dasar yang dipakai dalam mengelompokkan pekerjaan</p> <p>b. Menciptakan koordinasi melalui komunikasi informal</p>	Ordinal	12 – 13
				Ordinal	14

			diantara sub unit dan pegawai		
--	--	--	-------------------------------	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel
Variabel Intervening: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan menjadi informasi keuangan. (Azhar Susanto, 2013: 72)	1. Integrasi	a. Kemampuan sistem memfasilitasi informasi dari area fungsional yang berbeda	Ordinal	1
			b. Adanya saling keterkaitan antar sub sistem sehingga data dari satu sistem secara langsung dapat terhubung	Ordinal	2
		2. Fleksibilitas	a. Kemampuan sistem dalam beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna	Ordinal	3
			b. Kemampuan		

			sistem dalam beradaptasi dengan kondisi yang berubah-ubah	Ordinal	4
		3. Akseibilitas	a. Kemampuan sistem untuk dapat diakses dengan cara yang mudah	Ordinal	5
			b. Kemampuan informasi dalam sistem untuk dapat diakses dengan cara yang mudah	Ordinal	6
		4. Formalisasi	a. Kemampuan suatu sistem berisi aturan atau prosedur	Ordinal	7
			b. Kemampuan untuk mengkoordinasikan kegiatan	Ordinal	8
		5. Kekayaan Media	a. Kemampuan sistem menggunakan saluran yang memungkinkan tingkat tinggi interaksi pribadi	Ordinal	9
			b. Kemampuan untuk mentransmisi informasi yang dibutuhkan	Ordinal	10

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
Kualitas Informasi (Z)	Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. (Azhar Susanto, 2013: 14)	Menurut Marcus Heidman (2008:82) kualitas informasi memiliki dimensi sebagai berikut:	1. Cakupan	a. Fokus pada informasi internal dan eksternal	Ordinal	1-2
				b. Informasi mengenai keuangan dan non keuangan	Ordinal	3-4
				c. Berdasarkan informasi historis dan berorientasi pada informasi masa depan	Ordinal	4-6
				d. Terkait dengan peningkatan kegiatan pemasaran	Ordinal	7
		2. Tepat Waktu	a. Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut	Ordinal	8	

			diperlukan atau dibutuhkan		
			b. Mencerminkan keadaan informasi terkini	Ordinal	9
			c. Tersedia secara rutin	Ordinal	10
			d. Berguna untuk membuat strategi perusahaan	Ordinal	11
		3. Format	a. Informasi vertikal, yang memungkinkan terjadinya transformasi pengetahuan baru dari manajer ke tingkat yang lebih rendah dan sebaliknya	Ordinal	12-13
			b. Ditulis dengan <i>semi code</i> dan sederhana	Ordinal	14-15
		4. Akurasi	a. Informasi yang dihasilkan bersifat benar	Ordinal	16
			b. Informasi yang dihasilkan jelas/tidak ambigu	Ordinal	17
			c. Informasi yang	Ordinal	18

			dihasilkn bermakna		
			d. Informasi yang dihasilkan dapat dipercaya	Ordinal	19
			e. Informasi yan dihasilkan konsisten	Ordinal	20

3.6 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:119) mendefinisikan populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah manager, supervisor dan staff yang terdapat di Perusahaan daerah Air Minum Tirta Raharja yang berjumlah 40 orang.

3.7 Teknik Sampling dan Sampel

3.7.1 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) menyatakan teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.” Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* adalah: “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel *Nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 122): “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menempati jabatan yang memiliki wewenang menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Minimum pendidikan Diploma (D3), karena lebih efektif dalam pekerjaannya.
3. Minimum 3 tahun lamanya bekerja, karena sudah terbiasa menggunakan sistem tersebut.

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel adalah: "...bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebagian populasi tersebut." Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu obyek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian yaitu manajer, supervisor dan staff yang terdapat dalam bagian-bagian yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtaraharja sebanyak 30 orang.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer, seperti data kuesioner, survey dan observasi. Menurut Sugiyono (2014: 402) data primer adalah: ”sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

Data yang dimaksud menurut penjelasan diatas yaitu, manajer, supervisor dan staff yang terdapat dalam bagian-bagian yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtaraharja.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012: 69) teknik pengumpulan data adalah: “...teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya”.

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai dukungan kemampuan pengguna, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014: 35) adalah: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun Operasionalisasi Variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu manajer dan asstien manajer pada divisi keuangan dan teknologi informasi. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variable kemampuan pengguna, variabel struktur organisasi, variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dan variabel kualitas informasi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

N = Jumlah responden

X_i = Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 1 = \text{nilai terendah}$$

4. Menguji $\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 5 = \text{nilai tertinggi}$ yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a) Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item

tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson*

Product Moment berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot (\sum Y_i)}{n \cdot \sum x_i^2 - \sum x_i^2 - \{n \cdot \sum y_i^2 - \sum y_i^2\}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
- $\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)
- $\sum x_i$ = Jumlah Skor Item
- n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

- b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$\left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{1}{K} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada tabel 3.5 dan tabel 3.6

Tabel 3.5

Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Positif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik	5
2.	Tinggi/ Memadai/ Baik	4
3.	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik	3
4.	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik	2
5.	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik	1

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Negatif

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik	5
2.	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik	4
3.	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik	3
4.	Tinggi/ Memadai/ Baik	2
5.	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik	1

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk kriteria dimensi dengan 2 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 2 \times 5 = 300 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 2 \times 1 = 60 \\ \text{Interval} & \frac{300 - 60}{5} = 48 \end{array}$$

Tabel 3.7
Kriteria Dimensi dengan 2 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
60 - 108	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik
109 - 156	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik
157 - 204	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik
205 - 252	Tinggi/ Memadai/ Baik
253 - 300	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 3 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 3 \times 5 = 450 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 3 \times 1 = 90 \\ \text{Interval} & \frac{450 - 90}{5} = 72 \end{array}$$

Tabel 3.8**Kriteria Dimensi dengan 3 Pertanyaan**

Rentang Nilai	Kategori
90 - 162	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik
163 - 234	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik
235 - 307	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik
308 - 379	Tinggi/ Memadai/ Baik
380 - 450	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 4 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 4 \times 5 = 600 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 4 \times 1 = 120 \\ \text{Interval} & \frac{600 - 120}{5} = 96 \end{array}$$

Tabel 3.9**Kriteria Dimensi dengan 4 Pertanyaan**

Rentang Nilai	Kategori
150 - 270	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik
271 - 390	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik
391 - 510	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik
511 - 630	Tinggi/ Memadai/ Baik
631 - 750	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 5 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 5 \times 5 = 750 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 5 \times 1 = 150 \\ \text{Interval} & \frac{750 - 150}{5} = 120 \end{array}$$

Tabel 3.10

Kriteria Dimensi dengan 5 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
120 - 216	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik
217 - 312	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik
313 - 408	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik
409 - 504	Tinggi/ Memadai/ Baik
505 - 600	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi dengan 7 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 7 \times 5 = 1050 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 7 \times 1 = 210 \\ \text{Interval} & \frac{1050 - 210}{5} = 168 \end{array}$$

Tabel 3.11

Kriteria Dimensi dengan 7 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
210 - 378	Sangat Rendah/ Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik
379 - 546	Rendah/ Kurang Memadai/ Tidak Baik
547 - 714	Cukup/ Cukup Memadai/ Cukup Baik
715 - 882	Tinggi/ Memadai/ Baik
883 - 1050	Sangat Tinggi/ Sangat Memadai/ Sangat Baik

Untuk kriteria variabel kemampuan pengguna sistem informasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 15 \times 5 = 2250 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 15 \times 1 = 450 \\ \text{Interval} & \frac{2250 - 450}{5} = 360 \end{array}$$

Tabel 3.12

Kriteria Variabel Kemampuan Pengguna Sistem Informasi

Rentang Nilai	Kategori
450 – 810	Sangat Tidak Memadai
811 – 1170	Tidak Memadai
1171 – 1530	Kurang Memadai
1531 – 1890	Memadai
1891 – 2250	Sangat Memadai

Untuk kriteria variabel struktur organisasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 14 \times 5 = 2100 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 14 \times 1 = 420 \\ \text{Interval} & \frac{2100 - 420}{5} = 336 \end{array}$$

Tabel 3.13

Kriteria Variabel Struktur Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
420 – 756	Tidak Efektif
757 – 1092	Kurang Efektif
1093 - 1428	Cukup Efektif
1429 - 1764	Efektif
1767 – 2100	Sangat Efektif

Untuk kriteria variabel kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 10 \times 5 = 1500 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 10 \times 1 = 300 \\ \text{Interval} & \frac{1500 - 300}{5} = 240 \end{array}$$

Tabel 3.14

Kriteria Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
300 - 540	Sangat Tidak Baik
541 - 780	Tidak Baik
781 - 1020	Cukup Baik
1021 - 1260	Baik
1261 - 1500	Sangat Baik

Untuk kriteria variabel kualitas informasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{Nilai tertinggi} & 30 \times 20 \times 5 = 3000 \\ \text{Nilai terendah} & 30 \times 20 \times 1 = 600 \\ \text{Interval} & \frac{3000 - 600}{5} = 480 \end{array}$$

Tabel 3.15
Kriteria Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
600 – 1080	Sangat Tidak Berkualitas
1081 – 1560	Tidak Berkualitas
1561 – 2040	Cukup Berkualitas
2041 - 2520	Berkualitas
2521 – 3000	Sangat Berkualitas

10. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.9.2 Analisis Asosiatif

3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono

(2013:93) hipotesis adalah: “...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.9.2.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{table}$

$H_0 : \beta_1 = 0$	Kemampuan Pengguna Sistem Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$H_a : \beta_1 \neq 0$	Kemampuan Pengguna Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$H_0 : \beta_2 = 0$	Struktur Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$H_a : \beta_2 \neq 0$	Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$H_0 : \beta_3 = 0$	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi
$H_a : \beta_3 \neq 0$	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

- Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

3.9.2.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.

5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + SV_{min} + 1$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.9.2.2.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) X_i^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \qquad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

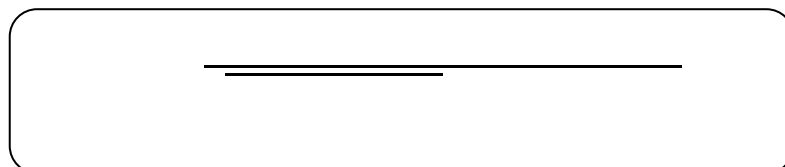
X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.9.2.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.16

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.9.2.2.3 Analisis Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \quad \times 100\%$$

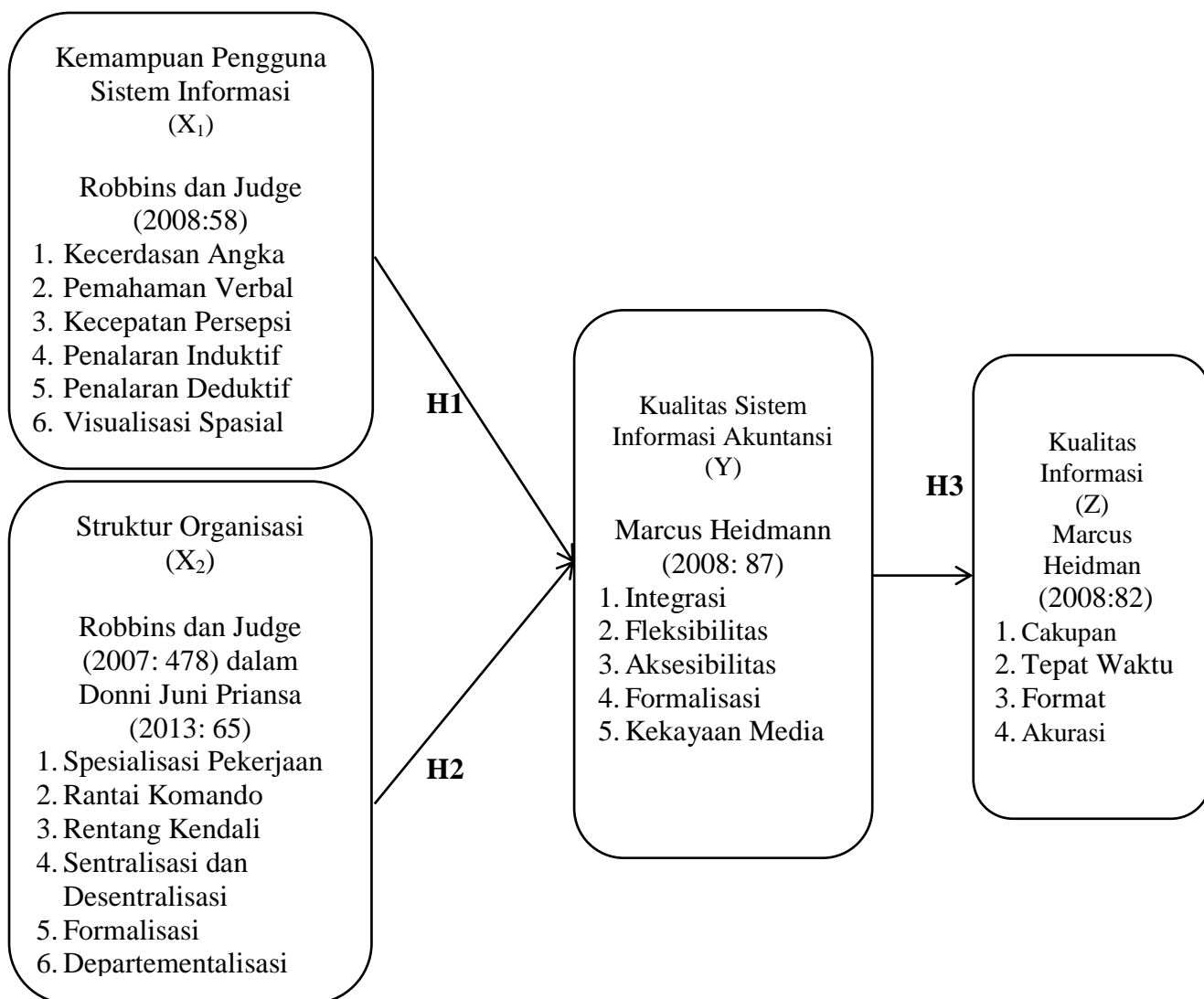
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian